

# PERAN MATA KULIAH AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DALAM MENANAMKAN MOTIVASI DAN POLA BERFIKIR UNTUK MEMBENTUK AHLAK AL-KARIMAH PADA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDENRENG RAPPANG

M. Hijaz Tahir

Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

[mhijaztahir@gmail.com](mailto:mhijaztahir@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peran mata kuliah Al-Islam Kemuhammadiyah dalam pembentukan karakter mahasiswa yang diharapkan dapat memberikan pencerahan dan pemahaman yang signifikan bahwa ahlakul karima sejatinya adalah amanah dari Allah swt, yang dituntunkan untuk seluruh manusia. Dewasa ini seolah-olah terjadi pergeseran nilai dimana tatakrma dan kesopanan sepertinya sudah hampir pudar terhadap jati diri sebahagian besar dari generasi muda, sementara sikap ahlak mazmumah ini sudah nampak semakin subur dalam prilaku sehari-hari . sehingga menjadi kewajiban bagi setiap dosen pengampu mata kuliah AIK untuk membentuk karakter mahasiswa yang bernuansa islami di Universitas Muhammadiyah Sidrap. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif analisis deskriptif. Hasil penelitian dilakukan dengan cara Internalisasi nilai-nilai akhlaq, aqidah (sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah). Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realitas empirik dengan teory yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti dalam melakukan aktivitasnya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interview, analisis isi, dan melakukan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respons-respons sebagai prilaku subjek.

Kata Kunci : Peran, Motivasi dan Pola Berfikir

## Abstract

*This research was conducted aiming to determine the role of the Al-Islam Kemuhammadiyah course in the formation of student character which is expected to provide significant enlightenment and understanding that ahlakul karima is actually a mandate from Allah swt, which is guided for all humans. Nowadays, it seems as if there is a shift in values where etiquette and politeness seem to have almost faded away from the identity of most of the younger generation, while this mazmumah's moral attitude seems to be increasingly fertile in daily behavior. so that it is an obligation for every lecturer in AIK courses to shape the character of students who have an Islamic feel at the Muhammadiyah University of Sidrap. This study uses a qualitative descriptive analysis approach. The results of the study were carried out by internalizing the values of morality, aqidah (according to the Qur'an and As-Sunnah). In this research, the approach taken is through a qualitative approach. The use of a qualitative approach in this research is to match the empirical reality with the applicable theory by using a descriptive method. Qualitative research is research in which researchers in carrying out their activities use observation techniques, interviews or interviews, content analysis, and perform other data collection methods to present responses as subject behavior.*

*Keywords: Role, Motivation and Thinking Pattern*

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi menimbulkan berbagai tantangan yang mengharuskan diterapkannya paradigma baru pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Atas dasar itulah diperlukan pembaharuan Pemikiran, pengkajian dan penelitian terhadap pendidikan AIK untuk melakukan rekonstruksi mulai aspek teologis, filosofis, substantif metodologi, dan sistem pendidikannya. Di samping itu, diperlukan pembaharuan secara praksis dalam aspek tujuan, materi, metode, dan evaluasi, agar implementasi pendidikan AIK dapat berlangsung secara efektif.

Perguruan tinggi Muhammadiyah memiliki mata kuliah wajib yaitu Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). AIK memegang peranan penting untuk membentuk insan akademis yang susila, berkarakter dan berkepribadian muslim (*learning to be*). Karena itulah yang menjadi tolak ukur keberhasilan mata kuliah AIK yang paling pokok adalah terletak pada perubahan sikap (*attitude*), mental dan tingkah laku mahasiswa. Selain yang disebutkan di atas adalah menjadikan lembaga pendidikan sebagai institusi perkaderan. Apa yang di ungkap dalam tulisan ini menentukan apa yang dicita-citakan lembaga pendidikan Muhammadiyah yaitu sebagaimana tujuan perguruan tinggi Muhammadiyah dalam keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 19/SK-PP/III-B/1.a.1999, tentang pemantapan qaidah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah pasal 3.1:

Mata kuliah AIK yang merupakan pelajaran wajib diajarkan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) harus mampu mewujudkan apa yang dicita-citakan Muhammadiyah dalam pengembangan amal usaha. Namun yang paling penting bahwa apa yang dilakukan saat ini terkait dengan pengajaran AIK perlu dievaluasi mulai dari pembelajaran sampai output dari hasil pembelajaran yaitu terkait dengan mahasiswa yang telah belajar diperguruan tinggi Muhammadiyah. Pendidikan Nasional beberapa tahun terakhir ini mencanangkan pendidikan karakter sebagai salah satu solusi yang ditawarkan guna meredam ataupun membenahi karakter mahasiswa yang dalam beberapa kurun terakhir ini terasa kurang dirasakan penerapan moralitas yang baik.

Banyaknya kasus yang terjadi di hampir semua lini, telah mencoreng wajah pendidikan seperti aksi demo, pengrusakan kelas, pemukulan dosen dan sebagainya, sehingga kasus semacam ini merupakan tamparan besar bagi pendidikan dinegri ini. Belum lagi kasus-kasus lain yang menambahkan daftar hitam dunia pendidikan Indonesia, adanya contek massal yang dilakukan oleh pihak sekolah beberapa waktu lalu, kekerasan dalam pendidikan, hingga pada pencabulan terhadap peserta didik, telah menjadikan resah masyarakat Indonesia. Pengalaman ketika mantan Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono saat mencanangkan "pendidikan karakter" pada tanggal 12 Mei tahun 2010, akibat karena terkikisnya nilai-nilai moral dan akhlakul karimah terhadap mahasiswa di perguruan tinggi.

Materi kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah ini didesain untuk mengenalkan berbagai hukum islam, menyangkut aqidah, akhlak dan syari'at islam seperti kaifiyat dan ha'iyat ibadah, namun penting pula mengenalkan pada mahasiswa tentang prinsip-prinsip Muhammadiyah dari berbagai sisinya. Disamping untuk memberikan gambaran tentang pentingnya gerakan Muhammadiyah dengan misi dakwahnya yaitu Amar Ma'ruf Nahi Mungkar. Materi keorganisasian diawali dari Muqaddimah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah, ideologi Muhammadiyah, matan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah. kepribadian Muhammadiyah khittah perjuangan Muhammadiyah termasuk pedoman hidup islami warga Muhammadiyah. Seyogyanya bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Rappang wajib untuk memahami dan mendalami materi-materi tersebut yang semuanya telah termuat dalam mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Metode penyampaian ilmu pengetahuan yang dipakai oleh dosen Al-Islam kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Rappang adalah Model ceramah, tutorial, seminar kelas. Demikian pula tanya jawab, dialog, shering, saling berargumentasi, saling memperkuat dalil, saling memperkuat referensi-referensi berdasarkan rujukan yang benar menekankan kepada referensi yang ada dalam al-Qur'an dan as-Sunnah dengan pembelajaran seperti ini harus

mengedepankan pemahaman yang rasional, yakni saling menghargai pendapat dan saling menghormati prinsip masing-masing.

Metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh dosen untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada mahasiswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh mahasiswa dengan baik. Berdasarkan pemikiran di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong seorang dosen untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat menyentuh jiwa setiap mahasiswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar. Untuk mengetahui sejauh mana penyerapan apa yang sudah disampaikan dosen AIK kepada mahasiswa, dosen memberikan tes tulis, Aktifitas, makalah, praktek langsung, LKM, hasil diskusi, pengamatan sikap. Evaluasi program pembelajaran adalah sarana penelitian yang dilakukan secara sistematis dan objektif dengan tujuan mengkaji proses dan hasil dari suatu kegiatan/program/kebijakan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan untuk menentukan sejauhmana hasil atau nilai yang telah dicapai program pembelajaran.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penyampaian ilmu pengetahuan yang dipakai oleh dosen Al-Islam kemuhammadiyah Universita Muhammadiyah Rappang adalah Model ceramah, tutorial, seminar kelas. Demikian pula tanya jawab, dialogh, shering, saling berargumentasi, saling memperkuat dalil, saling memperkuat referensi-referensi berdasarkan rujukan yang benar menekankan kepada referensi yang ada dalam al-Qur'an dan as-Sunnah dengan pembelajaran seperti ini harus mengedepankan pemahaman yang rasional, yakni saling menghargai pendapat dan saling menghormati prinsip masing-masing.

Metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh dosen untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada mahasiswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara

kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh mahasiswa dengan baik. Berdasarkan pemikiran di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong seorang dosen untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat menyentuh jiwa setiap mahasiswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar. Untuk mengetahui sejauh mana penyerapan apa yang sudah disampaikan dosen AIK kepada mahasiswa, dosen memberikan tes tulis, Aktifitas, makalah, praktek langsung, LKM, hasil diskusi, pengamatan sikap. Evaluasi program pembelajaran adalah sarana penelitian yang dilakukan secara sistematis dan objektif dengan tujuan mengkaji proses dan hasil dari suatu kegiatan/program/kebijakan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan untuk menentukan sejauhmana hasil atau nilai yang telah dicapai program pembelajaran.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pentingnya etika pergaulan secara islami, sehingga tercipta suasana kampus yang bertamaddun. Namun dalam penelitian ini ditemukan bahwa yang menjadi penyebab terjadinya perseteruan dalam lingkungan pendidikan, baik antar personal maupun komunal karena adanya pergaulan tidak Islami dengan kata lain tidak memiliki Akhlak Al-Karimah. Bahkan dari kalangan dosen sendiri sering terjadi pelanggaran norma-norma yang membawa kepada kehancuran dalam lingkungan pendidikan. Karena itu, dalam pembahasan ini yang menjadi inti permasalahan adalah bagaimana mahasiswa khususnya dan dosen pada umumnya dapat memahami kode etik (aturan Islam) dan disosialisasikan agar menjadi suatu institusi (lembaga) yang bernuansa islami.

Berbicara tentang akhlak dasar normatifnya, secara umum diungkapkan di dalam Alquran 1450 ayat, sedangkan yang berkenaan secara langsung dengan etika atau karakter sebanyak 70 ayat. Berikut ini beberapa ayat-ayat dalam al-Qur'anul Karim yang menyangkut tentang akhlak penting untuk disampaikan dalam mata kuliah Al-

Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang seperti Firman Allah swt yang terdapat pada Q.S. An-Nisa- 36.

Sebelum kita memasuki obyek pembahasan, lebih dahulu dikemukakan istilah etika. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia etika ialah ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral/akhlak. Pengertian ini seringkali diidentikkan dengan istilah akhlak di dalam agama Islam. Meskipun keduanya memiliki kesamaan, namun sedikit berbeda dari segi pijakannya. Kalau etika dasarnya adalah kesepakatan pandangan manusia terhadap suatu perbuatan, sedangkan akhlak didasarkan pada wahyu al-matlu (al-Qur'an) maupun gair al-matlu (al-Hadis). Berbicara tentang etika pergaulan atau akhlak tampaknya luas sekali. Akhlak al-Karima mencakup perilaku manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya manusia, manusia dengan dirinya, manusia dengan alam dan manusia dengan makhluk hayawani. Untuk membahas hal ini perlu menyertakan beberapa nash-nash dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan Akhlak al-Karimah dalam berbagai aspek kehidupan.

Kewajiban individualistik yang dimaksudkan adalah etika terhadap Tuhannya, dalam arti manusia harus tunduk terhadap Tuhannya, dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu. Karena itu, tidak ada alasan sedikit pun bagi manusia untuk tidak mengabdikan kepada-Nya.

#### 1. Manusia dengan sesama manusia.

Manusia dengan manusia mencakup kepada seluruh manusia yang ada di sekitarnya. Misalnya kepada kedua orang tua bagi anak, kepada anak bagi orang tua, kepada tetangga, teman kerja, pimpinan dan bawahan dan sebagainya. Etika pergaulan terhadap kedua orang tua (lihat QS. Al-Nisa 36) QS. Al-Isra 23.

Kedua orang tua adalah manusia yang paling penting dipergauli secara baik, bahkan kata-kata "Ah" yang paling mudah dilontarkan pun tidak dibenarkan. Dalam suatu ungkapan dinyatakan, bahwa andaikata ada makhluk yang patut disembah selain Allah, maka kedua orang tua itulah. Keduanyalah yang merawat, menjaga dan mengurus ketika anak-anaknya masih kecil, hingga besar. Dari situ terpatir suatu ungkapan kasih ayah ibu sepanjang jalan, artinya tidak mengetahui batas kecintaannya. Dan dibalik kecintaannya

itulah, anak-anak berkewajiban mempergaulinya dengan 'hasanah" (terbaik) baginya.

Etika pergaulan orang tua kepada anaknya. Meskipun diketahui tidak ada orang tua yang berdosa kepada anaknya, tetapi berdosa kepada Allah. Keada orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak-anaknya, baik tanggung jawab nafkah maupun tanggung jawab pendidikan. Dalam kehidupan dewasa ini, seringkali ayah dan ibu sibuk dengan urusannya masing-masing, tanpa menghiraukan kewajibannya terhadap anak-anaknya. Seolah-olah pendapat material sudah cukup cerminan perhatian kepada anak-anaknya. Padahal, anak-anak tidak sekedar membutuhkan materi, tetapi lebih penting dari itu, ialah pendidikan. Pendidikan ini, bila ditinjau dari segi esensialnya menurut Imam al-Gazali ada dua macam, yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. Mungkin pengaruh materi yang cukup merebak kondisi sekarang ini, sehingga, pada umumnya orang terjebak pada pemenuhan pendidikan umum, yang ujung-ujungnya adalah pemenuhan material. Sementara pendidikan agama dikesampingkan, padahal kedua kewajiban ini merupakan bahagian dari kewajiban etika kedua orang tua terhadap anak-anaknya.

#### 2. Etika terhadap Fakir Miskin.

Seperti diungkapkan di dalam di atas (QS. Al-Nisa 26) mengharap kepada semua umat Islam untuk senantiasa saling mengasihi, dengan cara memberikan sebahagian dari harta yang dimiliki, sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Taubah 60.

#### 3. Manusia dengan Alam.

Manusia menempati alam ini merupakan amanah dari Allah swt. Dari itu, manusia harus menjaga, melestarikan, dan memeliharanya dengan baik. Sebab, tanpa perawatan dengan baik, maka tentulah alam ini akan membawa bencana terhadap manusia itu sendiri. Allah swt. Berfirman al-Rum 41.

#### 4. Manusia dengan Hewan

Makhluk hewan adalah salah satu ragam makhluk yang ada di dunia ini yang pada umumnya harus dilestarikan kehidupannya, meskipun ada pengecualian yang justru mendapat pahala jika kita dapat membunuhnya, seperti kala jengking, lipang dan lain-lain yang dianggap berbahaya terhadap manusia. Akan tetapi, dipahamai

secara umum tidak ada satu pun yang tercipta di dunia ini melainkan memiliki manfaat terhadap kehidupan manusia. Untuk itu, secara etika manusia wajib memeliharanya dengan baik, sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Maidah 2.

Allah swt. menciptakan makhluk manusia, di samping sebagai pengabdikan kepada-Nya, juga diharapkan dapat menciptakan kemakmuran dipermukaan bumi ini, dengan cara melaksanakan etika pergaulan dengan baik terhadap dirinya, sesama manusia, kepada makhluk lain sebagaimana dalam tuntunan Alquran. Dengan cara tersebut diharapkan akan kedamaian dan saling kasih mengasihi yang mengitari kehidupan umat manusia di dunia ini.

#### D. KESIMPULAN

Simpulan Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang peran mata kuliah AIK (Al-Islam Kemuhammadiyah) dalam pembentukan karakter untuk membangun karakter Islami.

Pembelajaran Al-Islam kemuhammadiyah dalam pembentukan karakter untuk membangun akhlakul karimah dan mencegah Akhlak Mazmumah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Rappang yaitu dengan cara Internalisasi Nilai-nilai Akhlaq, Aqidah (sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah), Toleransi antar umat beragama, kewajiban menuntut ilmu mengembangkan dan 17 Kitab Sunan Abu Daud no. 5004 dan Ahmad 5: 362. Al Hafiz Abu Thohir mengatakan bahwa hadits ini hasan.

Mengamalkan, etika islam dalam penerapan ilmu, tanggung jawab ilmuwan muslim (dosen) dalam berbangsa dan bernegara. Mengamalkan syariat islam termasuk masalah pemilikan harta dan jabatan, hidup bersosial, yang dimasukkan di dalam RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dan Rencana Tatap Muka (RTM) yang menjadi rujukan dosen saat melakukan proses pembelajaran.

Adanya perbaikan-perbaikan tersebut mahasiswa Universitas Muhammadiyah Rappang mampu memilih dan memilah mana faham yang benar dan mana faham yang tidak benar. Dengan demikian mahasiswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai islami dalam perilaku sehari-hari,

baik dalam kampus maupun ditengah-tengah masyarakat.

#### E. REFERENSI

Al-Qur'an Al-Karim

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet. ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

Dasim Budimansyah, Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa, (Bandung: Widya Aksara Press, 2010),

D Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),

Masnur Muslich, Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),

Fatchul Mu'in, Pendidikan Karakter, Fatchul Mu'in, Pendidikan Karakter, penerbit (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011)

M.Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010),

Muchlas Samani & Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: PT .Remaja Rosdakarya, 2011),

Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, penerjemah Syihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)

Mahmud Fauzi, Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas 10, (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, 2010) cetakan ketiga,

Mohammad Ali, Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah, (Jakarta: Al-Wasat Publishing House, 2010).

Syarif Hidayatullah, Muhammadiyah Dan Pluralitas Agama Di Indonesia, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),

suharyanto skripsi judul: character building dalam pendidikan kemuhammadiyah

di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta  
diakses tanggal 2010

- Sugiono, Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&R, (Bandung: Alfabeta, 2011), 137.
- Inayat Khan, Dimensi Spiritual Psikologi, Penerj. Andi Haryadi, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2000), h. 94.
- Irmansyah Effendi, Hati Nurani (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 16-18.
- Soemarno Soedarsono, Penyemaian Jati Diri, (Jakarta : Elek Media Komputindo, 2000), hlm 97.
- John L. Esposito, Unholy War: Teror atas Nama Islam (Yogyakarta: Ikon, 2003), hlm. 30.
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, Kamus Ilmiah Populer(Surabaya: Penerbit Arkola, 1994), h. 648.
- Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru, terj. Farid Wajidi (Yogyakarta: LKiS, 1994), h. 105-106.
- Azyumardi Azra, Islam Reformis: Dinamika Intelektual dan Gerakan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 46-47.
- Fazlur Rahman, Islam and Modernity (Chicago: The University of Chicago Press, 1982), hlm. 136.